

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian dan analisis data yang bersifat kuantitatif yang bertujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2014: 68).

#### **3.2 Objek Penelitian**

Menurut Sugioyo (2014: 74) objek penelitian adalah “suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditekankan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini Terdapat tiga objek yang digunakan, yaitu struktur kepemilikan manajerial, struktur kepemilikan inistitusal, ukuran perusahaan, dan manajemen laba.

#### **3.3 Jenis dan Sumber Data**

Menurut jenis dan sumber data penelitiannya, data yang diperoleh untuk analisis dalam penelitian adalah sebagai berikut:

##### **3.3.1 Jenis Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data Internal berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2017-2019

### 3.3.2 Sumber Data

Sumber data penelitian ini adalah menggunakan sumber data internal. Data Internal yang digunakan adalah data langsung diambil dari website BEI, melalui IDX ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) dan data tersebut bersifat sekunder atau berupa data yang sudah diolah dan berasal dari historis di BEI.

## 3.4 Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

### 3.4.1 Populasi

Sugiyono (2015:92) menerangkan bahwa populasi yaitu wilayah terluas yang didalamnya terdapat subjek/objek yang mempunyai karakter dan jumlah tertentu, yang ditetapkan peneliti untuk diteliti dan mendapatkan kesimpulan dari penelitian tersebut. Pada penelitian ini, populasi yang digunakan adalah perusahaan manufaktur periode 2017-2019 yang berjumlah 184 perusahaan.

### 3.4.2 Sampel dan Teknik Sampling

Sampel menurut Siregar (2015:56) merupakan cara pengambilan data dengan mengambil sebagian datanya dari populasi yang digunakan untuk menentukan sifat dan ciri yang diinginkan dari sebuah populasi. Sedangkan menurut Sugiyono (2015:93) sampel adalah sebagian dari jumlah populasi yang mempunyai karakteristik tertentu pada populasinya.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* (Sulistiyanto 2014:85) adalah sampel yang dipilih berdasarkan kriteria yang ditentukan dan disesuaikan dengan maksud penelitian, dengan kriteria sebagai berikut

- a. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia secara lengkap periode 2017-2019
- b. Perusahaan yang tidak memiliki data untuk variabel penelitian secara lengkap periode 2017-2019

Tabel 3.1 Kriteria Pemilihan Sampel

No	Keterangan	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI	183
2	Perusahaan Manufaktur yang tidak mempublikasikan laporan keuangan lengkap periode 2017-2019	(33)
3	Perusahaan yang tidak memiliki data untuk variabel penelitian lengkap	(96)
Jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria sampel		54 x 3 Tahun

Sumber: [www.idx.id](http://www.idx.id).

Sampel penelitian ini adalah 54 perusahaan manufaktur selama satu periode yang kemudian pada penelitian ini menggunakan sampel perusahaan selama periode 2017-2019 (3 tahun) jadi sampel pada penelitian ini sejumlah 54 x 3 adalah 162 laporan perusahaan.

### 3.5 Variabel Penelitian, Definisi Konseptual, dan Definisi Operasional

#### 3.5.1 Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2014) Variabel penelitian yaitu sebagai sesuatu yang mempunyai bentuk yang bisa terapkan sebagai obyek untuk dimengerti sehingga bisa memperoleh informasi mengenai hal itu yang selanjutnyadapat ditarik sebuah kesimpulan.

Berdasarkan permasalahan yang diajukan, maka variabel yang akan diteliti dikelompokkan ke dalam dua variabel, yaitu variabel dependen dan variabel independen.

a. Variabel Dependen

Menurut Sugiyono (2014) Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah manajemen laba.

b. Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2014) Variabel independen atau variabel bebas merupakan variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel yang lain. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah struktur kepemilikan manajerial, struktur kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan.

### 3.5.2 Definisi Konseptual

Menurut Sugiyono (2014) definisi konseptual adalah unsur penelitian yang menjelaskan tentang karakteristik sesuatu masalah yang hendak diteliti, berdasarkan landasan teori yang telah dipaparkan diatas, dapat dikemukakan definisi konseptual dari masing masing variabel sebagai berikut:

a. **Manajemen Laba (Y)**

Manajemen laba digunakan untuk mempengaruhi tingkat pendapatan pada waktu tertentu untuk kepentingan manajemen maupun stakeholder. Menurut (Sulistyanto:2018) manajemen laba terjadi ketika para manajer menggunakan pertimbangan mereka dalam pelaporan keuangan dan struktur transaksi untuk mengubah laporan keuangan. Ketika manajemen tidak

berhasil dalam mencapai target labanya, sehingga manajemen akan melakukan modifikasi dalam pelaporannya dengan cara memilih dan menerapkan metode akuntansi yang dapat menunjukkan pencapaian laba yang lebih baik agar memperlihatkan kinerja perusahaan yang baik.

#### **b. Struktur Kepemilikan Manajerial ( $X_1$ )**

Kepemilikan manajerial adalah kondisi yang menunjukkan bahwa manajer memiliki saham dalam perusahaan atau manajer sekaligus sebagai pemegang saham perusahaan hal ini ditunjukkan besarnya persen kepemilikan saham oleh pihak manajemen. Semakin besarnya kepemilikan manajerial dalam perusahaan maka semakin produktif tindakan manajer dalam memaksimalkan nilai perusahaan

#### **c. Struktur Kepemilikan Instusional ( $X_2$ )**

Kepemilikan institusional adalah saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga (perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan kepemilikan institusi lainnya). Penelitian Balsam et al., 2002 menyatakan bahwa kepemilikan institusional yang tinggi dapat meminimalisir praktik manajemen laba, namun tergantung pada jumlah kepemilikan yang cukup signifikan, sehingga akan mampu memonitor pihak manajemen yang berdampak mengurangi motivasi manajer untuk melakukan manajemen laba.

#### **d. Ukuran Perusahaan ( $X_3$ )**

Perusahaan-perusahaan yang lebih besar memiliki dorongan yang lebih besar untuk melakukan manajemen laba dibandingkan dengan

perusahaan kecil, karena memiliki biaya politik lebih besar. Hal ini didasarkan dari hipotesis biaya proses politik. Dalam *ceteris paribus* semakin besar biaya politik perusahaan, semakin mungkin manajer perusahaan untuk memilih prosedur akuntansi yang menangguhkan laporan earning periode sekarang ke periode mendatang. Biaya politik muncul dikarenakan profitabilitas perusahaan yang tinggi dapat menarik perhatian media dan konsumen. Perusahaan besar memiliki motivasi untuk melakukan manajemen laba dengan menurunkan laba guna menurunkan biaya politik (Sulistyanto, 2008). Ukuran perusahaan dapat mempengaruhi manajemen laba dimana semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar pula kesempatan untuk melakukan manajemen laba guna memenuhi tuntutan ekspektasi investor yang tinggi.

### **3.5.3 Definisi Operasional**

#### **1. Variable Dependen**

##### **a. Manajemen Laba**

Manajemen laba digunakan untuk mempengaruhi tingkat pendapatan pada waktu tertentu untuk kepentingan manajemen maupun stakeholder. Variabel manajemen laba pada penelitian ini diukur dengan akrual diskresioner (DA), yang diukur dengan menggunakan model Jones modifikasian (Modified Jones model). pengukuran nilai akrual diskresioner (DA) diestimasi dengan selisih antara total akrual dengan nilai akrual nondiskresioner (NDA).

$$DA_{it} = TA_{it}/A_{it-1} - NDA_{it}$$

## 2. Variabel Independen

### a. Struktur Kepemilikan Manajerial

Dalam penelitian ini kepemilikan manajemen diukur sesuai dengan persentase jumlah saham yang proporsi pemegang saham dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan (direktur dan komisaris) (Diyah dan Erman, 2009). Skala yang digunakan dalam perhitungan kepemilikan manajerial adalah skala rasio dengan rumus:

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Juml. Saham Pihak Manajerial}}{\text{Total saham beredar}}$$

### b. Struktur Kepemilikan Instusional

Dalam penelitian ini kepemilikan institusional diukur dengan menggunakan rasio antara jumlah lembar saham yang dimiliki oleh institusi terhadap jumlah lembar saham perusahaan yang beredar secara keseluruhan (Ujiyantho dan Pramuka, 2007). Skala yang digunakan dalam perhitungan jumlah kepemilikan instusional adalah skala rasio.

$$\text{Kepemilikan Instusional} = \frac{\text{Juml. Saham Pihak Instusional}}{\text{Total Saham Beredar}}$$

### c. Ukuran Perusahaan (X<sub>3</sub>)

Menurut Hartono, (2000 : 254) “Besarnya perusahaan dapat diukur dengan total aktiva/besar harta perusahaan dengan

menggunakan perhitungan nilai logaritma total aktiva. Ukuran perusahaan diukur dengan logaritma nilai asset perusahaan dengan rumus :

$$\text{SIZE} = \text{Ln} (\text{Total Aktiva})$$

### 3.6 Instrumen Penelitian dan Skala Pengukuran

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengumpulan data sekunder yaitu data kuantitatif dengan cara dokumentasi dari laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang diakses melalui ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)). Instrumen penelitian ini berupa pengambilan sampel penelitian dengan menggunakan metode *purposive sampling*, untuk mencari perusahaan manufaktur yang sudah terdaftar di BEI dan mempunyai laporan keuangan selama periode 2017-2019.

Variabel	Indikator	Pengukuran	Skala
Manajemen Laba (Y)	<i>Discretionary Accrual (DA)</i>	$DA_{it} = TA_{it}/A_{it-1} - NDA_{it}$	Rasio
Struktur Kepemilikan Manajerial (X <sub>1</sub> )	Persentase jumlah saham yang dimiliki pihak manajemen dari seluruh modal saham perusahaan yang beredar.	$KM = \frac{\sum \text{Kep. Saham Manajer}}{\sum \text{Saham Beredar}}$	Rasio
Struktur Kepemilikan Institusional (X <sub>2</sub> )	Persentase jumlah saham yang dimiliki pihak <i>stakeholder</i> (pemegang saham) dari seluruh modal saham perusahaan yang beredar.	$KI = \frac{\sum \text{Kep. Saham Stakeholders}}{\sum \text{Saham Beredar}}$	Rasio
Ukuran Perusahaan (X <sub>3</sub> )	Total Penjualan dalam bentuk log natural	Ln Total Aktiva	Rasio

Tabel 3.1 Skala Pengukuran

### **3.7 Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini pengumpulan data Internal yaitu data kuantitatif dengan cara dokumentasi dari laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang diakses melalui ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

### **3.8 Teknik Analisis Data**

#### **3.8.1 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan beberapa langkah antara lain pengumpulan data dimana data diperoleh dari buku, majalah literatur-literatur dan sebagainya. Data diperoleh dari buku, jurnal, majalah mengenai hal-hal yang berhubungan dengan variabel penelitian. Yang kedua memperoleh informasi dari situs website. Data yang diperoleh berupa data perusahaan manufaktur dari IDX statistic. Kemudian dilanjutkan menganalisis masing-masing variabel sesuai dengan kriteria dan ketentuan yang dibutuhkan.

#### **3.8.2 Melakukan Tabulasi Data**

Tahap yang berikutnya setelah tahap pengumpulan data dilakukan proses penempatan data dalam bentuk tabel yang berisikan data-data variabel penelitian yakni variabel x yang terdiri dari struktur kepemilikan manajerial, struktur kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan dan variabel y yaitu manajemen laba

### 3.8.3 Analisis menggunakan SPSS

Tahap setelah melakukan tahapan mentabulasi data tahap yang selanjutnya dilakukan peneliti adalah menganalisis data dengan menggunakan aplikasi SPSS.

#### a. Uji Statistik Deskriptif

Pengujian pada tahap ini dilakukan dengan tujuan mengetahui gambaran secara umum data penelitian, mengenai struktur kepemilikan manajerial, struktur kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan variabel x dan variabel y yaitu manajemen laba dari penelitian. Deskripsi variabel-variabel tersebut disajikan untuk mengetahui nilai rata-rata (mean), standar deviasi, minimum dan maksimum dari variabel-variabel yang diteliti.

#### b. Uji Asumsi Klasik

Menurut (Imam Ghazali: 2018) Uji asumsi klasik ialah pengujian data penelitian yang dipakai dengan tujuan untuk meneliti data apakah memenuhi syarat untuk dapat diteliti lebih lanjut sebagai cara untuk menjawab hipotesis penelitian

#### 1. Uji Normalitas Data

Menurut (Imam Ghazali: 2018) Uji normalitas bertujuan untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Hasil regresi yang baik menunjukkan nilai residual yang terdistribusi normal. Uji normalitas dilakukan pada nilai residualnya bukan pada variabel penelitian. Dalam melakukan uji normalitas dapat dilakukan dengan cara uji histogram, uji normal P Plot,

*Skewnes* dan kurtosis atau uji *Kolmogorov Smirnov*. Tidak ada metode yang buruk atau salah, namun nilai residual yang dihasilkan diatas nilai signifikasi yang ditetapkan Langkah-langkah uji normalitas data sebagai berikut:

a. Merumuskan hipotesis

H: data penelitian tidak berdistribusi normal

b. Menentukan tingkat signifikasi  $\alpha$

Tingkat signifikasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5%

c. Menarik kesimpulan

Jika  $p\text{-value} \geq \alpha$  maka H diterima artinya data berdistribusi normal.

Jika  $p\text{-value} \leq \alpha$  maka H ditolak, artinya data tidak berdistribusi normal.

Jika setelah dilakukan penelitian data tidak berdistribusi normal maka salah satu cara yang dapat dilakukan untuk memperbaikinya yaitu dengan menambahkan data sampel, membuang data-data yang ekstrim

## 2. Uji Multikolinearitas

Menurut (Imam Ghozali: 2018) Uji multikolinearitas ialah uji yang digunakan sebagai suatu syarat dalam semua uji hipotesis kausalitas. Uji multikolinearitas dimanfaatkan untuk mengetahui kesalahan-kesalahan standar estimasi model dalam penelitian. Patokan yang digunakan dalam multikolinearitas menggunakan nilai VIF dan koefisien korelasi antar variabel bebas. Kriteria untuk uji multikolinearitas sebagai berikut:

- a. Jika nilai VIF < 10 dan nilai *tolerance* tidak kurang dari 0,1 artinya model tersebut dikatakan bebas dari kesalahan multikolinearitas.

- b. Jika nilai VIF  $> 10$  dan nilai *tolerance* tidak lebih dari 0,1 artinya modal tersebut memiliki kesalahan multikolinearitas.

Artinya semakin tinggi nilai VIF maka semakin rendah *tolerance* (Imam : 107)

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Imam Ghozali: 2018) Uji heteroskedastisitas menguji adanya ketidaksamaan varians dari residual satu ke pengamatan yang lain. Dengan syarat terdapat persamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain yang tetap disebut homoskedastisitas. Uji heteroskedastisitas bisa dilakukan menggunakan metode *scatter plot* dengan menggunakan nilai ZPRED (nilai prediksi) dengan SRESID (nilai residualnya). Pola yang baik pada model apabila tidak ditemukan pola tertentu pada grafik seperti mengumpul ditengah, menyempit kemudian melebar atau sebaliknya. Uji statistik dapat dilakukan dengan menggunakan uji *Glejser*, uji *Rho Spearman*, uji *Park* atau uji *White*

Jika terdeteksi adanya heteroskedastisitas maka dapat dilakukan perbaikan dengan cara menambahkan sampel penelitian, atau membuang data-data yang ekstrim atau perbaikan dengan menggunakan metode *Weighted Least Square (WLS)*.

### 4. Uji Autokorelasi

Menurut (Ghozali: 2018) Uji autokorelasi digunakan dengan tujuan untuk mengamati adanya korelasi antar variabel pengganggu ( $e_i$ ) pada periode tertentu dengan periode pengganggu periode sebelumnya. Autokorelasi adalah

keadaan dimana adanya kolerasi dari residual untuk pengamatan satu dengan pengamatan lain yang disusun menurut runtut waktu. Uji autokolerasi menggunakan uji *Durbin-Watson* dan uji *run test* Langkah-langkah yang dilakukan untuk melakukan uji autokorelasi adalah sebagai berikut:

- a) Merumuskan hipotesis
- b) Menentukan nilai d batas atas ( $d_U$ ) dan d batas bawah ( $d_L$ ) dari tabel *Durbin-Watson*
- c) Membandingkan nilai (DW) dengan nilai ( $d_U$ ) dan ( $d_L$ ) dari tabel *Durbin-Watson*
- d) Menarik kesimpulan

Jika  $DW < d_L$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang artinya terdapat autokorelasi positif dalam model regresi

Jika  $4 > DW > 4 - d_L$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_2$  diterima yang artinya terdapat autokorelasi negative dalam model regresi

Jika  $d_U < DW < 4 - d_U$  maka  $H_0$  diterima yang artinya tidak terdapat autokorelasi dalam model regresi

Jika  $d_L \leq DW \leq d_U$  atau  $4 - d_U \leq DW \leq 4 - d_L$  maka tidak ada keputusan atau tidak dapat disimpulkan

#### 3.8.4 Pengujian Hipotesis

Tahap berikutnya setelah melakukan uji statistik deskriptif dilakukan tahap pengujian hipotesis. Pengujian dalam penelitian ini antara lain analisis regresi linier berganda, uji t (parsial), uji f (simultan) dan uji koefisien determinasi ( $R^2$ ). Berikut pengujian yang dapat dilakukan:

## 1. Analisis Regresi Linier Berganda

Metode analisis ini digunakan untuk menganalisis adanya pengaruh rasio struktur kepemilikan manajerial, struktur kepemilikan institusional, dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba. Regresi berganda merupakan model persamaan linier dengan variabel bebas lebih dari satu, dengan rumusan:

$$\text{Manajemen laba} = a + b_1 \text{Kep. Manajerial } (X_1) + b_2 \text{Kep. Institusional } (X_2) + b_3 \text{Ukuran perusahaan } (X_3) + e$$

Dengan ketentuan pada penelitian ini:

Y = Harga Saham

a = Konstanta

b = koefisien regresi variabel independen

X<sub>1</sub> = Rasio Kep. Manajerial

X<sub>2</sub> = Rasio Kep. Institusional

X<sub>3</sub> = Rasio Ukuran Perusahaan

e = *error*

### a. Uji Parsial (Uji t)

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variabel-variabel terikat (Imam Ghozali, 2018)

a. Merumuskan hipotesis :

Hipotesis pertama

H<sub>0</sub> : Tidak terdapat pengaruh struktur kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba

H<sub>a</sub> : Terdapat pengaruh struktur kepemilikan manajerial terhadap

manajemen laba

Hipotesis kedua

Ho : Tidak terdapat pengaruh struktur kepemilikan institusional terhadap manajemen laba

Ha : Terdapat pengaruh struktur kepemilikan institusional terhadap manajemen laba

Hipotesis kedua

Ho : Tidak terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba

Ha : Terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba

b. Menentukan level of signifikan dengan  $\alpha = 5\%$

c. Menentukan kriteria pengujian :

Jika  $-t_{tabel} > t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima

Jika  $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak

d. Menentukan nilai  $t_{hitung}$  dengan rumus :

$$t_{hitung} = \frac{\text{Koefisien } \beta}{\text{standart error}}$$

e. Membuat kesimpulan dengan membandingkan hasil  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$

**b. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) dimaksudkan untuk mengetahui tingkat ketepatan yang paling baik dalam analisa regresi, hal ini ditunjukkan oleh besarnya koefisien determinasi ( $R^2$ ) antara 0 (nol) sampai dengan 1 (satu). Untuk melihat koefisien determinasi pada regresi linier berganda adalah dengan menggunakan nilai *R Square*. Dari koefisien determinasi ( $R^2$ ) ini dapat diperoleh suatu nilai untuk mengukur besarnya sumbangan dari beberapa variabel X terhadap variasi naik turunnya variabel Y yang biasanya dinyatakan dalam prosentase.

Nilai  $R^2$  yang semakin besar maka semakin baik kemampuan

variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat. Dalam output SPSS, koefisien determinasi terletak pada tabel model dan tertulis *R square* adapun kriteria pengujian analisis koefisien determinasi yaitu sebagai berikut:

- a. Jika nilai *R square* diatas 0,5 maka dikatakan baik.
- b. Jika nilai *R square* dibawah 0,5 maka dapat dikatakan kurang baik.

